

# IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK DALAM MENGETAHUI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK

Nurul Rachmawati <sup>a</sup>, Fajar Awang Irawan <sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

email: <sup>a</sup> [nurulrachmaa123@students.unnes.ac.id](mailto:nurulrachmaa123@students.unnes.ac.id), <sup>b</sup> [fajarawang@mail.unnes.ac.id](mailto:fajarawang@mail.unnes.ac.id)

---

## INFO ARTIKEL

### Sejarah artikel:

Menerima 27 Juli 2024

Revisi 4 Januari 2025

Diterima 5 Januari 2025

Online 10 Januari 2025

---

### Kata kunci:

Permainan Engklek,  
Motorik Anak, Permainan  
Tradisional

---

### Keywords:

Engklek Game, Children's  
Motoric, Traditional Games

---

## ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik anak menggunakan permainan tradisional engklek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel yang diambil dari 3 kelas total peserta keseluruhan 24 anak. Pengambilan dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui persentase kemampuan perkembangan motorik anak. Penerapan permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik anak di SD Dharma Mulia Getasan ditemukan bahwa motorik anak berkembang dengan kategori tinggi 10 anak dan sedang 8 anak, berdasarkan data bisa dikatakan permainan engklek dapat berkembang untuk meningkatkan motorik anak dengan kategori tinggi 10 anak dan sedang 8 anak. Penelitian ini juga menemukan bahwa permainan tradisional engklek mampu mengembangkan motorik anak melalui anak bergerak melompat dan menyeimbangkan badan dengan menggunakan satu kaki saat bermain. Kemampuan motorik anak dapat ditingkatkan melalui permainan, salah satu permainan tradisional engklek. Keterbatasan penelitian ini adalah dalam proses hasil penelitian saat pengambilan data menisci kuesioner kurang maksimal sehingga hasil pengamatan mendai kurang cermat. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya mengukur motorik anak tetapi bisa meneliti psikologis anak saat bermain.

---

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine children's development in improving children's motor skills using traditional cricket games. This study uses a quantitative descriptive method with an experimental approach. The sampling technique in this study used purposive sampling. Samples taken from 3 classes totaled 24 children. Data collection and collection using questionnaires and interviews. The questionnaire was conducted to determine the percentage of children's motor development abilities. The application of cricket games in improving children's motor skills at Dharma Mulia Getasan Elementary School found that children's*

---

### Style APA dalam mensitasi artikel ini:

Nurul Rachmawati, Fajar Awang Irawan. (2025). Implementasi Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengetahui Perkembangan Motorik Anak. *Jurnal Ilmiah Penjas*. 11.1, 1-12

*motor skills developed with a high category of 10 children and a medium of 8 children, based on the data it can be said that cricket games can develop to improve children's motor skills with a high category of 10 children and a medium of 8 children. This research also found that traditional cricket games were able to develop children's motor skills through children moving jumping and balancing their bodies using one foot while playing. The limitations of this research are in the process of research results when the data collection of the questionnaire is less than optimal so that the results of the observation are less careful. Future research is expected to not only measure children's motor skills but can examine the child's physiology while playing.*

## **1. Pendahuluan**

Pada saat anak berusia 0-6 tahun sering disebut *golden age* (masa emas), dimana masa anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya motoriknya (Saripudin, 2019). Sehingga anak perlu adanya stimulasi dari luar yaitu dengan memberikan Pendidikan yang dapat mengembangkan perkembangan serta pertumbuhan anak (Permana & Irawan, 2019). Perkembangan motorik mencakup dua aspek yang perlu ditingkatkan yaitu motorik kasar dan motorik halus (Hanief & Sugito, 2015). Oleh karena itu motorik kasar perlu adanya stimulasi melalui beragam model pembelajaran yang ada. Anak yang memiliki kemampuan motorik tinggi akan lebih mudah dalam melakukan berbagai gerak.

Seiring berjalannya waktu, anak-anak lebih suka bermain permainan modern daripada permainan tradisional. Permainan digital kontemporer, yang diciptakan sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang terjadi di tengah-tengah kehidupan generasi Z, dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk mengimbangi permainan tradisional yang secara bertahap hilang dari masyarakat (Yudiwinata & Handoyo, 2014). Selain itu, permainan online membuat anak jarang melakukan aktivitas fisik dikarenakan mereka lebih sering duduk memainkan online games (Irawan et al., 2020). Hal ini menyebabkan anak-anak mulai tidak mengenal permainan tradisional yang sebenarnya merupakan sarana anak-anak untuk melatih motorik dan kognitif

mereka. Menurut Gusril (2008:12), keterampilan motorik mengacu pada kemampuan seseorang untuk memberikan kinerja keterampilan motoriknya. Dengan perkembangan motorik anak ini sangat penting karena mempengaruhi perkembangan anak dimasa depan.

Perkembangan motorik anak melalui kegiatan yang menyenangkan bisa menstimulus perkembangan motorik anak secara maksimal, terkhusus perkembangan motorik anak. berbagai kemampuan yang dimiliki seseorang dapat diklasifikasi menjadi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Pratiwi, Kristanto, 2015). Perkembangan motorik juga berhubungan dengan kemampuan gerak anak (Nugraheni, 2015). Motorik dalam bentuk permainan perlu adanya dilatih agar dapat berkembang secara sempurna, karna semakin banyak anak bergerak, semakin banyak pula manfaat dalam Gerakan motoriknya (Rahman et al., 2020; Saleh et al., 2022). Gerakan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi Sebagian besar bagian tubuh anak. Ketika anak tidak mengembangkan kemampuan gerak dasarnya, maka mereka akan menemukan kesulitan Ketika akan mengembangkan gerak lanjutan yang lebih rumit (Irawan, Junaidi, et al., 2023). Maka dari itu memerlukan tenaga dikarenakan otot-otot yang lebih besar. Perkembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi otot-otot tertentu untuk melakukan gerakan melompat, berlari, serta berdiri dengan satu kaki. Hakikatnya anak berumur 6-12 senang bermain dan melibatkan aktivitas fisik. Pada umur tersebut otak anak sangat mudah untuk menerima stimulasi yang berdampak pada mudahnya berubah pada fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Permainan tradisional dapat

menjadi salah satu metode untuk membantu dalam proses perkembangan kemampuan motorik anak (Ariyanto et al., 2020; Rifai & Dwi Intani, 2020). Media untuk membantu perkembangan motorik anak salah satunya dengan memainkan permainan tradisional yaitu engklek.

Permainan tradisional dibuat menggunakan alat sederhana dan mudah dijangkau, permainan tradisional tidak hanya sekedar hiburan tetapi juga merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang memiliki banyak manfaat (Irawan, Fajar, et al., 2023). Permainan tradisional tidak dapat dipisahkan dengan anak karena permainan sebagai sarana bermain bagi anak. Dengan bermain anak akan mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh seperti belajar ketemapilan baru, anak diberikesempatan untuk bergerak dan bermanfaat bagi Kesehatan serta kebugaran (Desvarosa, 2016). Selain banyak manfaat bermain juga melatih anak dengan kejujuran, kerjasama, sportif, tolong menolong, disiplin. Dilingkungan sekitar kita ada banyak jenis permainan tradisional yang mampu dimainkan anak-anak dan mampu membantu gerak tubuh seperti berjalan, berlari, melompat, dan lain sebagainya. Salah satunya permainan tradisional Engklek, permainan ini sudah tidak asing lagi disekitar kita. Permainan ini dimainkan 2-5 orang dan dilakukan dihalaman yang datar (Cahyati Ngaisah dkk, 2023).

Permainan engklek merupakan permainan yang berlompat-lompat dibidang datar dengan membuat gambar kotak-kotak diatas tanah kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak lainnya. Pada penelitian ini menggunakan jenis pola engklek gunung yang sering ditemui dan dimainkan. Karakteristik permainan tradisional engklek yang dimainkan dengan sederhana dan masih terjaga eksistensinya dari zaman milenial menjadai suatu yang menarik untuk dimainkan anak SD Dharma Mulia Getasan. Anak-anak yang sedang bermain engklek terkadang

tidak sengaja memainkan permainan itu dengan melompat-lompat didalam kotak tersebut. Aktivitas tersebut tanpa sengaja dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak melalui permainan engklek.

Engklek adalah permainan tradisional Indonesia yang melibatkan gerakan melompat di atas ubin atau kotak yang diatur dalam pola tertentu. Permainan ini melibatkan koordinasi mata dan kaki, keseimbangan tubuh, serta keterampilan motorik kasar. Oleh karena itu, Engklek sangat cocok sebagai sarana untuk meningkatkan motorik anak di SD. Hal ini bahwa anak-anak yang bermain engklek adanya kurang fokus atau masih bingung dalam bermain dikarenakan belum bisa mengkoordinasikan mata, kaki dan menyeimbangkan dengan satu kaki. Masalah tersebut muncul dikarenakan kemampuan motorik anak belum meningkat secara maksimal dengan media yang digunakan dalam meningkatkan motorik anak kurang bervariasi. Sehingga salah satu media pembelajaran yang digunakan peneliti sebagai sarana dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak adalah dengan menggunakan media permainan tradisional engklek, dengan media ini dapat memperkenalkan, melestarikan, sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Penelitian sebelumnya (Fikriyah et al., 2021) yang mengenai analisis perkembangan fisik-motorik siswa kelas 3 di sekolah dasar negeri Tajem dengan hasil penelitian analisis perkembangan fisik motorik dengan kegiatan olahraga juga merupakan salah satu kegiatan dalam mengasah dan menguatkan terhadap perkembangan fisik dan motoriknya. Siswa dilatih gerakan kakinya berupa

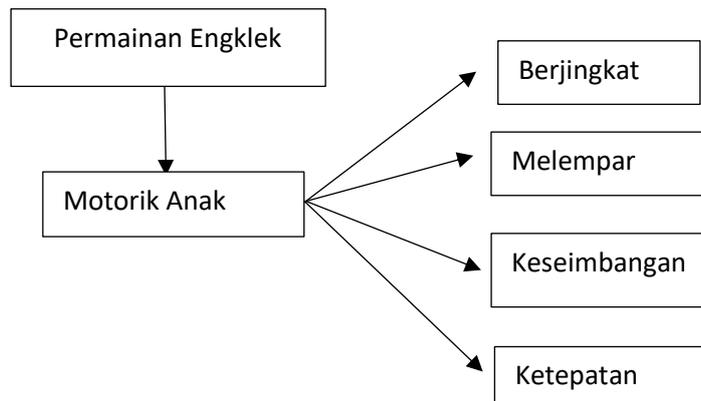
bagaimana cara berlari cepat, melompat untuk mengasah kekuatan kaki dalam menopang, dan berjalan maju dan berjalan mundur dalam menyeimbangkan badannya. Pentingnya perkembangan motorik kasar untuk anak dapat dilatih dengan gerakan-gerakan melompat-lompat dan menyeimbangkan badan dengan menggunakan media permainan tradisional engklek di SD Dharma Mulia Getasan.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan anak melalui permainan tradisional engklek, anak dalam meningkatkan kemampuan motorik anak dengan menggunakan media untuk membantunya. Anak gemar dengan bermain merasa senang, maka dengan itu peneliti menggunakan media permainan tradisional engklek yang mudah dan sederhana untuk dimainkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di SD Dharma Mulia Getasan.

## **2. Metode**

Penelitian ini dilakukan SD Dharma Mulia Getasan dengan peserta didik kelas 1,2, dan 3. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling (Syahrurum & Salim, 2012). Sampel yang diambil dari 3 kelas yaitu kelas 1,2,3 SD dengan total peserta 15 perempuan dan 9 laki-laki jadi jumlah keseluruhan 24 anak. Pengambilan dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui persentase kemampuan perkembangan motorik anak. Pada tahap kuesioner peneliti mengamati dan mengisi kuesioner tersebut untuk mengetahui perkembangan motorik anak sejauh mana dengan menggunakan media permainan engklek. Selain itu, menggunakan teknik wawancara yang diberikan kepada guru SD Dharma Mulia

Getasan yang menangani di kelas saat penelitian. Indikator pencapaian untuk menilai kemampuan membaca diawal adalah :



Gambar 1. Indikator instrument kuesioner kemampuan motorik anak

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan dan merangkum data dengan singkat. Untuk mengetahui karakteristik dasar data, seperti nilai rata-rata, maksimal, minimal. Adapun analisis data pada hasil kuesioner dilakukan dengan cara 1) peneliti memberikan kuesioner penelitian dan meminta bantuan salah satu guru untuk mengisi dan menilai sesuai kemampuan seorang anak. dan melakukan wawancara terhadap salah satu guru yang menangani anak saat ambil data. 2) penyajian data, data hasil kuesioner akan diolah menjadi presentase dan mencari uji terhadap pengaruh antar variable yang akan dapat diambil Kesimpulan. 3) penarikan kesimpulan, hasil penyajian data makan akan bisa diambil dan ditarik Kesimpulan sehingga menerima hasil penelitian.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Table 1. Analisis Data Penelitian Motorik Anak

N (24)	Mean ± SD	Min	Maks
Motorik Anak	25,92 ± 2,70	20	30

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh bahwa nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 30 dengan rata-rata 25,92, nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,70. Dari table diatas dapat diketahui bahwa permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik anak adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori tinggi dengan 9 anak atau 37,5%.

Tabel 4.2 distribusi frekuensi kemampuan motorik anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	10	41,666
Sedang	8	33,333
Rendah	6	25
Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Penelitian 2024

Dari table diatas dapat diketahui bahwa permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik anak adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori tinggi dengan 10 anak atau 41,6%. Tingkat kategori sangat tinggi 0 anak dengan presentase 0%, kategori sedang 8 anak dengan presentase 33,3%, kategori rendah 6 anak dengan presentase 25%, sedangkan sangat rendah 0 anak dengan presentase 0%.

Penelitian yang dilakukan di SD Dharma Mulia Getasan sangat antusias dalam memainkan permainan tradisional engklek. Mereka terlihat tertawa saat bermain permainan engklek dan saling bersorak menyemangati teman yang sedang bermain. Setelah melalui permainan engklek maka kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang. Kemampuan ini berhubungan dengan indikator dalam pengambilan data dengan berjingkat, melempar, keseimbangan, dan juga ketepatan. Motorik kasar

sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak.

Menurut (Istiqomah & Suyadi, 2019) anak pada usia dasar ( 7- 11 tahun) berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak ialah anak mulai memandang dunia secara objektif, beralih dari satu suasana ke suasana lain. Setelah itu anak juga mulai berfikir secara operasional yang dibuktikan dengan anak tersebut sanggup mengelompokkan benda-benda disekitarnya. Menurut (Dharmamulya,2005) permainan engklek dapat meningkatkan keterampilan seperti olahraga pada umumnya. Menurut (Salehudin,2008) juga berpendapat bahwa permainan ini juga meningkatkan motorik kasar anak. Pada anak SD Dharma Mulia kelas 1-3 setelah bermain engklek 10 orang kategori tinggi. Dengan permainan engklek yang menggunakan media engklek pola gunung yang sudah bergambar angka-angka untuk engklek dan batu kecil untuk gacuk dapat menambah perkembangan kognitif.

Kemampuan motorik anak kelas 1 — 3 di SD Dharma Mulia Getasan disebabkan oleh kemampuan gerak mereka yang terus dilatih sehingga dapat berkembang dengan sempurna. Hal tersebut didukung oleh teori dari (Robbins, 2000) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik juga berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Motorik dalam bentuk permainan perlu adanya dilatih agar dapat berkembang secara sempurna, karna semakin banyak anak bergerak, semakin banyak pula manfaat dalam Gerakan motoriknya (Hasibuan & Jannah, 2018). Meskipun demikian, kemampuan motorik yang berhasil meningkat adalah kemampuan fisik, sehingga tidak berlaku untuk kemampuan intelektual anak kelas 1 — 3 SD Dharma Mulia Getasan. Kemampuan fisik sangat berhubungan erat dan penting untuk melatih motorik kasar dikarenakan kemampuan fisik melatih kecekatan, kekuatan dan keterampilan. Kemampuan motorik anak dapat ditingkatkan melalui permainan, salah satu permainan tradisional engklek. karna hasil uji analisis korelasi permainan engklek adanya pengaruh untuk peningkatan motorik anak dengan hasil sedang.

#### **4. Simpulan**

Penerapan permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik anak di SD Dharma Mulia Getasan berdasarkan analisis data bisa dikatakan permainan engklek dapat berkembang untuk meningkatkan motorik anak dengan kategori tinggi 10 anak dan sedang 8 anak. Dengan kategori tinggi 10 anak tersebut biasanya memiliki koordinasi tangan-mata yang baik. Keseimbangan yang stabil, serta kemampuan untuk melakukan gerakan kompleks dengan mudah sehingga perkembangan motorik anak tersebut meningkat dengan kategori tinggi. Dengan kategori sedang dengan 8 anak tersebut memiliki koordinasi dan keseimbangan yang cukup baik untuk menjadikannya aktivitas mereka mampu melakukan gerakan yang kompleks dengan sedikit latihan dibandingkan dengan anak yang dikategorikan tinggi. Permainan engklek dapat membantu motorik anak yang berkelanjutan dengan melakukan gerakan terus menerus seperti melangkah dan melompat secara tepat sehingga motorik anak dapat meningkat. Diharapkan untuk Penelitian selanjutnya dapat mengukur motorik anak dan psikologis anak saat waktu yang bersamaan ketika bermain.

#### **Referensi**

- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.30785>
- Desvarosa, E. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Guna. In *Jurnal Handayani* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.24114/jh.v6i1.5042>
- Dharmamulya, S. (2005). *Permainan tradisional Jawa*. Yogyakarta Kepel Press.
- Fikriyah, S. N., Studi, P., Pgmi, M., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2021). *Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem A . Pendahuluan perubahan secara drastis baik dari segi mental maupun fisik . Perkembangan*

- anak sekolah perubahanbtinggi badan dan perubahan berat badan ( Puspita dkk, 2018 ).  
2(1), 200–207.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v1i1.575](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575)
- Hasibuan, R., & Jannah, M. (2018). *Traditional Game “Engklek” and Young Children’s Gross Motor Ability*.
- Irawan, F. A., Fajar, D., Permana, W., Hidayah, T., Kusuma, W., Huang, W. C., Arlita, T., Prastiwi, S., Rahesti, N., Syarafina, D., Suciati, N., & Irawan, F. A. (2023). *Journal Of Sport Education ( JOPE )*. 6, 39–48.
- Irawan, F. A., Junaidi, S., Permana, D. F. W., Aditya, L., & Prastiwi, T. A. S. (2023). Implementasi Permainan Tradisional Plintengan dalam Mengembangkan Kemampuan Psikomotorik. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, vol.4(no.1), pp.40-47. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i1.292>
- Irawan, F. A., Permana, D. F. W., & Aristiyanto. (2020). Parent-Child Fun Games sebagai Upaya Meminimalisasi Smartphone Addiction pada Anak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, vol.1(no.1), pp.1-8.
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155–168.
- Nugraheni, S. (2015). Peningkatan Ketrampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek pada Anak Kelompok A TK Puspasiswi 2 Sleman. <https://Eprints.Uny.Ac.Id/23946/1/Skripsi.Pdf>.
- Permana, D. F. W., & Irawan, F. A. (2019). Persepsi Mahasiswa Ilmu Keolahragaan terhadap Permainan Tradisional dalam Menjaga Warisan Budaya Indonesia. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, vol.9(Nomer. 2), 50–53.
- Pratiwi, Kristanto, 2014. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B. *Journal.Upgris.Ac.Id*, 18–39.

- Rahman, T. R., Sumardi, S., & Cahyani, D. D. (2020). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 143–151. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.894>
- Rifai, A., & Dwi Intani, A. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 1(2), 32–43. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v1i2.19>
- Robbins. (2000). *Keterampilan Dasar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Saleh, R., Susanti, S. M., & Sartina, S. (2022). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional. In *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* (Vol. 4, Issue 4).
- Salehudin, A. (2008). *Permainan Ingkling*. Melayu Online.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (p. Bandung: Cipustaka Media).
- Yudiwinata, H. P., & Handoyo, P. (2014). Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak. In *Paradigma* (Vol. 02).